



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 6448-6460

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Top Management Support dan Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dengan Inovasi Sebagai Variabel Moderasi

Raga Taqwa Al Biruni^{1✉}, Elvin Bastian²

Akuntansi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5552200115@untirta.ac.id^{1✉}

Abstrak

Dengan inovasi yang bertindak sebagai variabel moderasi, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana budaya organisasi dan dukungan manajemen puncak mempengaruhi sistem informasi akuntansi (studi empiris pada perusahaan perhotelan di Kota Serang dan Kota Cilegon). Penelitian ini berfokus pada penelitian kuantitatif. Populasi menggunakan hotel di Kota Cilegon dan Kota Serang. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, dan enam jaringan hotel yang memenuhi kriteria dipilih untuk menjadi sampel penelitian. Kuesioner yang menyediakan data inti untuk penelitian ini. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemodelan persamaan struktural menggunakan PLS dengan menggunakan software SmartPLS versi 3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki dampak yang positif pada Sistem Informasi Akuntansi dan dukungan manajemen puncak

Kata Kunci: *Top Management Support, Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Inovasi*

Abstract

With innovation acting as a moderating variable, the objective of this research is to ascertain how organizational culture and top management support affect accounting information systems (empirical study on hotel enterprises in Serang City and Cilegon City). This study focuses on quantitative research. The populace uses hotels in Cilegon City and Serang City. This study employed purposive sampling, and the six hotel chains that satisfied the criteria were chosen to comprise the research sample. The questionnaire that provided the core data for this study. The analytical approach used in this study is structural equation modeling using PLS using SmartPLS version 3 software. The study's findings demonstrate that organizational culture has a favorable impact on the Accounting Information System and that top management support.

Keyword: Top Management Support, Organizational Culture, Accounting Information Systems, and Innovation

PENDAHULUAN

Industri perhotelan adalah jenis perusahaan jasa yang menggabungkan produk dan layanan. Keberhasilan suatu hotel dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusianya, yang mencakup manajer dan karyawan. Faktor ini menjadi signifikan karena hotel melibatkan interaksi langsung antara manajer serta karyawan dengan pelanggan. (Apriansyah, 2014).

Untuk mencapai tujuannya, banyak bisnis, termasuk hotel, memerlukan informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Saat ini terdapat persaingan yang ketat di sektor industri perhotelan. Selain itu, sektor perhotelan juga berkontribusi terhadap industri pariwisata tanah air sebagai penunjang bisnis. (Faisal & Permatahati, 2022)

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat penting bagi bisnis. Kerangka Kerja Data Akuntansi, sebagaimana dijelaskan oleh Bodnar dan Hopwood (2006), adalah kumpulan aset termasuk orang dan perangkat yang dirancang untuk mengubah uang dan informasi lainnya menjadi data.

Menurut Prastika & Purnomo (2014), sistem informasi akuntansi merupakan pengelompokan personel, aset, pengetahuan, dan modal bisnis yang difokuskan pada data keuangan, termasuk pencatatan dan pemrosesan berbagai aktivitas bisnis. Sistem informasi akuntansi (SIA) yang berfungsi sebagai alat penilaian manajemen dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan internal telah diakui sebagai bagian penting dari SPM (sistem pengendalian manajemen). (Becker et al., 2011)

Industri perhotelan hanyalah salah satu contoh betapa teknologi informasi telah mengubah cara bisnis beroperasi. Bisnis yang menyediakan jasa penginapan berbayar adalah perhotelan. Informasi tentang kualitas bangunan dan fasilitas yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan layanan sangat penting bagi industri perhotelan. Oleh

karena itu, aset perusahaan perlu dikelola dengan cara ini. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.. (Irwan & Adam, 2015)

Dukungan manajemen puncak dapat membantu dalam menyelesaikan konflik dan menyampaikan pesan yang jelas kepada pihak yang ragu (Zhang et al., 2002). Pemahaman anggota bahwa jumlah dan kualitas pengetahuan yang diberikan ditentukan oleh dukungan manajer puncak memengaruhi komitmen mereka terhadap manajemen pengetahuan. (Lee et al. 2006).

Sistem makna bersama untuk prinsip-prinsip dasar yang dijunjung tinggi dan dijunjung tinggi oleh perusahaan, yang dikenal sebagai budaya organisasi, membantu membedakan satu organisasi dari yang lain, memberi anggotanya rasa identitas, dan pengembangan loyalitas kelompok terhadap organisasi, yang memperkuat stabilitas struktur sosial, serta mengembangkan sistem untuk pembuatan makna dan kontrol yang mengarahkan cara anggotanya membangun sikap dan tindakan mereka (Irawan et al, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dimana penelitian ini mengkaji top management support dan budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dengan inovasi terhadap variabel moderasi. Top management support dan inovasi sebagai variabel moderasi adalah sebagai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Inovasi sebagai variabel moderasi juga mempengaruhi dan dapat memperkuat top management support dan budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi.

Inovasi juga menjadi faktor penting karena dengan adanya inovasi, organisasi dapat menciptakan keunggulan untuk perusahaan melalui ide baru dan mampu membuat suatu sistem informasi akuntansi menjadi berkualitas dari sebelumnya. (Manurung, 2010)

Sebagai hasilnya, budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap bagaimana karyawan berperilaku dalam organisasi, oleh karena itu perlu menerapkan inovasi sebagai pendukung top management support dan budaya organisasi untuk menjadi lebih baik, yang akan berpengaruh untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi dalam akuntansi manajemen, menurut Ottley (1980), berusaha menjelaskan bagaimana proses pengendalian operasional suatu organisasi berfluktuasi dan menemukan pola pengendalian organisasi terbaik dalam berbagai skenario operasional. Metode ini juga didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada satu sistem akuntansi yang sesuai untuk setiap bisnis dalam hal akuntansi manajemen. Sebaliknya, kesesuaian sistem bergantung pada keadaan atau elemen kontekstual yang ada di dalam

organisasi.

Pengaruh Top Management Support terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat pencapaian tujuan atau sasaran dalam hal waktu dan kualitas, dengan penekanan pada hasil keluaran yang dihasilkan, dapat berfungsi sebagai tolok ukur bagi keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Top management support didefinisikan oleh Asep (2005) sebagai tingkat minat, dukungan, dan keakraban mereka terhadap sistem informasi akuntansi di luar pemahaman mereka terhadap sistem komputer. Menurut Iksan et al. (2005).

Berdasarkan penelitian Mardiana et al. (2014), sistem informasi akuntansi perusahaan akan berkinerja lebih baik jika manajemen puncak mendukung pengembangannya. Hal ini juga akan meningkatkan motivasi pengguna untuk menggunakan sistem saat ini dan menciptakan kepuasan dalam penggunaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis satu sebagai berikut:

H1 : Top management support berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi organisasi selalu menjadi tempat yang tepat untuk mencari budaya organisasi (Laudon dan Laudon, 2015). Menurut Turban dan Volonino (2011), interaksi antara sistem informasi, individu, proses bisnis, dan budaya organisasi memengaruhi nilai sistem informasi. Efisiensi sistem informasi dalam mengurangi biaya, waktu, dan konsumsi sumber daya informasi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilannya; budaya organisasi juga berperan. (O'Brien dan Marakas, 2014)

Menurut Laudon & Laudon (2015), sistem informasi organisasi terkait erat dengan budaya organisasi. Laudon & Laudon (2015) menyatakan bahwa struktur organisasi, praktik bisnis, tujuan, politik, budaya, dan manajemen semuanya berdampak pada bagaimana sistem informasi dirancang agar sesuai dengan persyaratan organisasi. Menurut Turban dan Volonino (2011), hubungan antara orang, proses bisnis, dan budaya organisasi menentukan nilai suatu sistem informasi. Elemen tambahan yang dipertimbangkan saat menilai tingkat keberhasilan suatu sistem informasi adalah budaya organisasi. (O'Brien dan Marakas, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut:

H2 : Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi
Inovasi memoderasi pengaruh top management support terhadap sistem informasi akuntansi

Prabowo (2014) menyatakan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk

meningkatkan produktivitas melalui pengembangan sumber daya manusia, pemahaman, dan keterampilan kerja. Tercapainya tujuan perusahaan dibantu oleh tersedianya pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, perusahaan terus berinovasi untuk melatih dan mendidik karyawan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis tiga sebagai berikut:

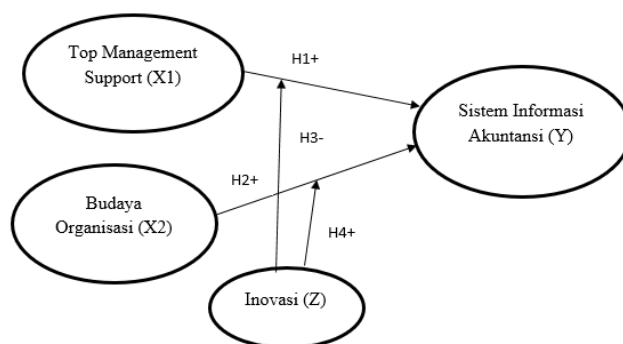
H3 : Inovasi memoderasi pengaruh top management support terhadap sistem informasi akuntansi

Inovasi memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi

Robbins (2015) menegaskan bahwa inovasi dapat memengaruhi persepsi publik untuk menghasilkan proses atau produk baru. Budaya organisasi dapat diubah oleh inovasi. Inovasi sangat dibutuhkan oleh setiap bisnis. karena perubahan dan inovasi berjalan beriringan (Naiska, 2023). Upaya perusahaan untuk mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk baru untuk industri tertentu disebut inovasi. Inovasi juga mencakup kemampuan melihat hubungan, menemukan peluang, dan kemudian menggunakan situasi tersebut untuk keuntungan. (Franciska, 2020)

Sebagai hasil dari penjelasan ini, agar organisasi bisnis dapat memastikan keberlanjutan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya, ia harus terus berinovasi dengan menerapkan ide-ide baru dan inventif yang muncul secara berkala. Oleh karena itu, inovasi karyawan diharapkan dapat menghentikan masalah yang tidak diinginkan. Untuk mengatasi kesulitan organisasi, inovasi dalam organisasi mendorong orang untuk menggunakan keahlian pribadi mereka dengan cara yang baru dan mandiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis empat sebagai berikut :

H4 : Inovasi memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi.



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah hotel-hotel di Kota Cilegon dan Kota Serang. Hotel di Kota Cilegon dan Kota Serang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Purposive Sampling yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan standar sebagai berikut::

1. Perusahaan jasa sektor perhotelan yang sudah terdaftar pada Traveloka Kota Serang dan Kota Cilegon 2023.
2. Perusahaan perhotelan yang memiliki rating diatas 7

Responden pada penelitian ini adalah manajer perusahaan jasa dalam sektor perhotelan di Kota Serang dengan kriteria sebagai berikut :

1. General manager, sales and marketing manager, accounting and Financial manager, front office manager pada perusahaan perhotelan di Kota Serang dan Kota Cilegon
2. Yang bersangkutan menjabat minimal 1 tahun

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk memastikan keabsahan suatu kuesioner. Selama pengujian validasi, korelasi antara suatu konstruk dan nilai akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk dibandingkan. Uji validitasnya adalah uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,5..

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2018) merupakan salah satu teknik untuk menilai kuesioner yang mengukur variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Nilai Cronbach alpha lebih dari 0,60 dan ketergantungan komposit lebih besar dari 0,70 digunakan untuk mengukur keandalan.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, inovasi berfungsi sebagai variabel moderasi. Suatu variabel dikatakan moderat jika mempunyai kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Mencari pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan pengujian hipotesis. Untuk disetujui atau ditolak, pengujian hipotesis (H1–H4) harus memenuhi persyaratan berikut:

Bila $T\text{-statistik} > T\text{-tabel} (1,96) = \text{Hipotesis diterima.}$

Bila $T\text{-statistik} < T\text{-tabel} (1,96) = \text{Hipotesis ditolak}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ringkasan Responden

Tabel 1 Karakteristik Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner dikirim	110
2	Kuesioner kembali	60
3	Kuesioner tidak dapat diolah	4
4	Kuesioner dapat diolah	56

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Budaya Organisasi	0.554
Inovasi	0.580
Sistem Informasi Akuntansi	0.546
Top Management Support	0.590

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Signifikansi AVE dan asal usul konsep budaya organisasi, inovasi, sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajemen puncak dijelaskan pada Tabel 2. Karena setiap konstruk (variabel) mempunyai nilai AVE lebih besar dari 0,5 yang menunjukkan sah, terbukti masing-masing mempunyai nilai validitas yang baik.

Uji Reabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Hasil <i>Cronbach's Alpha</i>	
Variabel	Cronbach's Alpha
BO	0.601
BO^IN	1.000
IN	0.639
SIA	0.792
TMS	0.655
TSM^IN	1.000

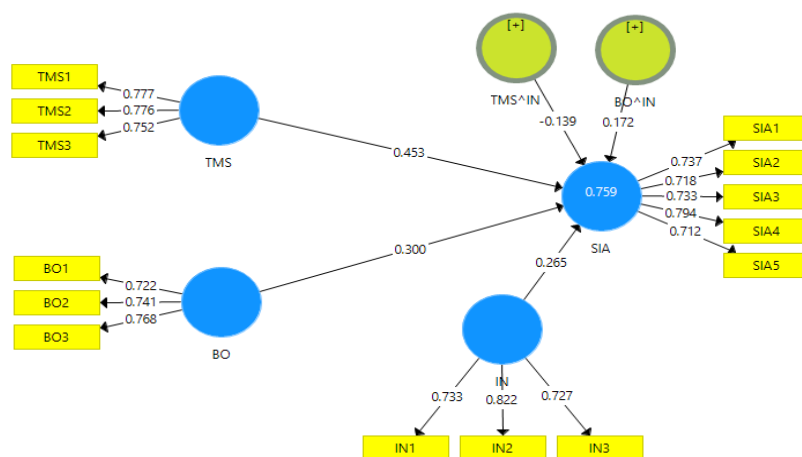
Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Skor Cronbach Alpha pada Tabel 3, yang mengukur ketergantungan model pengukuran, menunjukkan hasil positif di atas ambang batas 0,60 (Werts et al., 1974). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pengukuran masing-masing variabel dapat dipercaya.

Analisis Data

Menilai Outer Model (Measurement Model)

Gambar 2 *Full Model Structural Partial Least Square*



Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Uji Hipotesis

Pengaruh *Top Management Support* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4 Hasil Uji

Pengaruh *Top Management Support* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
TMS -> SIA	0.453	0.433	0.117	3.871	0.000

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi sangat dipengaruhi oleh Top Management Support (TMS). Hasil perhitungan koefisien parameter ditujukan pada nilai original sample sebesar 0,453 dan nilai T-statistics sebesar 3,871 yang lebih besar dari nilai t-table (1,96) dan signifikan (p value $0,000 < 0,05$) berdasarkan data yang diolah dan disajikan pada tabel 4. Pada sistem informasi akuntansi, variabel Top Management Support (TMS) dapat disimpulkan. Penilaian kinerja SIA untuk implementasi SIA pada suatu perusahaan semakin baik apabila top management support terimplementasi dengan baik. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 5 Hasil Uji

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
BO -> SIA	0.300	0.269	0.1547	2.036	0.042

Sumber :Data Primer Diolah (2024)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi (BO) secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Nilai original sample sebesar 0,300 merupakan hasil perhitungan koefisien parameter berdasarkan data yang dikumpulkan dan ditampilkan pada Tabel 5. Signifikan (p value $0,042 < 0,05$), nilai T-statistics sebesar 2,036 lebih besar dari nilai t-tabel 1.96. Variabel Budaya Organisasi (BO) dalam sistem informasi akuntansi dapat ditentukan. Evaluasi kinerja AIS suatu perusahaan untuk penerapan SIA akan meningkat seiring dengan peningkatan budayanya.. Inovasi Memoderasi Hubungan Antara Top Management Support dan Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 6 Hasil Uji

Inovasi Memoderasi Hubungan Antara Top Management Support dan Sistem Informasi Akuntansi

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
TMS [^] IN -> SIA	-0.139	-0.134	0.121	1.148	0.252

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Hasil menunjukkan bahwa dampak merugikan dari hubungan antara sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak dapat dimitigasi dengan inovasi. Hasil komputasi koefisien parameter ditampilkan dengan nilai original sample sebesar -0,139 dan nilai T-statistics sebesar 1,148 lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96), berdasarkan data yang diolah dan disajikan pada tabel 6 Nilai T-statistics Inovasi sebagai moderator jika dibandingkan dengan nilai sampel awal sebesar -0,139 sebesar $1,148 < 1,96$. Kami menyimpulkan bahwa hubungan antara dukungan manajemen puncak dan sistem informasi akuntansi tidak dapat dimoderasi oleh variabel inovasi.

Hal ini memperlihatkan bahwa inovasi tidak dapat mempengaruhi atau tidak adanya interaksi antara hubungan *top management support* dengan sistem informasi akuntansi. Artinya inovasi tidak dapat memperkuat pengaruh dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi perhotelan di Kota Serang dan di Kota Cilegon. Disebabkan perusahaan tidak memberikan kebebasan pada karyawan sehingga karyawan tidak ikut termotivasi untuk meningkatkan kualitas sistem informasi. Sehingga, inovasi tidak dapat memperkuat pengaruh *top management support* dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi bagi perusahaan perhotelan di Kota Serang dan di Kota Cilegon.

Inovasi Memoderasi Hubungan Antara Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 7 Hasil Uji

Inovasi Memoderasi Hubungan Antara Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
BO [^] IN -> SIA	0.172	0.145	0.147	1.170	0.243

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil, inovasi melemahkan efek menguntungkan dari korelasi antara sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi. Hasil komputasi koefisien parameter ditampilkan dengan nilai original sample sebesar 0,172 dan nilai T-statistics sebesar 1,170, lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96), berdasarkan data yang diolah dan disajikan pada tabel 7. Dengan nilai sampel awal sebesar 0,172, inovasi mencapai nilai T-statistik sebesar $1,170 < 1,96$ ketika digunakan sebagai moderator. Kami menyimpulkan bahwa hubungan antara sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi tidak dapat dimoderasi oleh variabel inovasi..

Hal ini memperlihatkan bahwa inovasi tidak dapat mempengaruhi atau tidak adanya interaksi antara hubungan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi. Artinya inovasi tidak dapat memperkuat pengaruh budaya organisasi dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi perhotelan di Kota Serang dan di Kota Cilegon. Disebabkan karena perusahaan di Kota Serang dan Kota Cilegon tidak menciptakan budaya organisasi dengan nilai-nilai tertentu. Sehingga inovasi tidak dapat memperkuat pengaruh budaya organisasi dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi bagi perusahaan perhotelan di Kota Serang dan di Kota Cilegon

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, faktor Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan perhotelan di Kota Serang dan Kota Cilegon. Studi ini menunjukkan bahwa bantuan staf dari manajemen tingkat atas meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Kedua, sistem informasi akuntansi bisnis hotel di Kota Serang dan Kota Cilegon sangat merasakan manfaat dari budaya organisasi. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara sistem informasi organisasi yang unggul dan keberadaan budaya organisasi. Ketiga, inovasi tidak dapat memediasi hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Sistem Informasi Akuntansi, juga tidak dapat mengubah hubungan Budaya Organisasi dengan Sistem Informasi Akuntansi pada hotel-hotel di Kota Serang dan Kota Cilegon. Studi ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, budaya organisasi, dan inovasi semuanya memiliki dampak gabungan sebesar 75,9% terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan 24,1% variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan tidak dianalisis mempunyai dampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Baitulmaal Wattamwil (Bmt) Di Dki Jakarta). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(1), 120–138.
- Astuti, A., Pinasti, E., & Bramasto, A. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Inti (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1).
- Bachmid, F. S. (2017). Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- Becker, W., Ulrich, P., & Staffel, M. (2011). Management accounting and controlling in German SMEs—do company size and family influence matter? *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 3(3), 281–300.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Claver, E., Llopis, J., Reyes González, M., & Gascó, J. L. (2001). The performance of information systems through organizational culture. *Information Technology & People*, 14(3), 247–260. <https://doi.org/10.1108/09593840110402149>
- Darma, J. (2018). The role of top management support in the quality of financial accounting information systems. *Journal of Applied Economic Sciences*, 13(4), 1009–1020.
- Faisal, A., & Permatahati, J. (2022). Keterkaitan Informasi Akuntansi Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ekonomi Digital*, 1(2), 87–102.
- Fauzan, R., & Suratman, S. S. (2022b). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 1–9.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Irawan, D., Bastian, E., & Hanifah, I. A. (2019). Knowledge sharing, organizational culture, intellectual capital, and organizational performance. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3), 267–282.
- JFJ Hair. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition*.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset, 235..

- Latifah, S. W., & Abitama, W. (2021). User Involvement, Training and Education, and Top Management Support for Accounting Information System Performance. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 123–139.
- Lestari, E. R., Silalahi, R. L. R., & Annasa, D. N. (2021). Pengaruh Kapabilitas Sumberdaya Dan Top Management Support Terhadap Inovasi dan Moderasi Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Risiko Inovasi. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 15(1), 146–161.
- Naranjo-Valencia, J. C., Jiménez-Jiménez, D., & Sanz-Valle, R. (2016). Studying the links between organizational culture, innovation, and performance in Spanish companies. *Revista Latinoamericana de Psicología*, 48(1), 30–41. <https://doi.org/10.1016/j.rlp.2015.09.009>
- Novennia, R. D., & Andayani, W. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 50–61.
- Pituringih, E., & Irwan, M. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 4(1), 30–45.
- Prawira, Y., Lismawati, L., & Aisyah, A. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit Internal Dengan Top Management Support Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perguruan Tinggi BLU di Indonesia). *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 173–202.
- Sapitri, D., & Pancasasti, R. (2022). Efek Moderasi Budaya Organisasi Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan. *Technomedia Journal*, 6(2 Februari), 252–262. <https://doi.org/10.33050/tmj.v6i2.1756>
- Septianingrum, P. A. (2014). Pengaruh dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan DI Yogyakarta). Skripsi Dipublikasikan. Yogyakarta: FEA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, A. (2009). *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. BPFE, Yogyakarta